

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan uraian yang terdiri dari (1) kesimpulan, dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan hipotesis dan hasil penelitian yang telah dilakukan di depan, maka kesimpulan hasil penelitian ini, yakni:

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat inteligensi dengan kemampuan menyusun kalimat baku bahasa Indonesia;
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara NEM dengan kemampuan menyusun kalimat baku bahasa Indonesia.

5.2 Saran-saran

Saran-saran dari penelitian ini diarahkan kepada (1) pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada pokok bahasan kalimat baku, dan (2) penelitian-penelitian selanjutnya. Saran-saran ini tentu saja berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.

5.2.1 Saran-saran bagi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia:

1. Tinggi rendahnya tingkat inteligensi siswa dapat

berpengaruh pada kemampuan siswa itu sendiri dalam tes penyusunan kalimat baku, sehingga guru yang bersangkutan perlu menyiapkan materi, metode, sarana, dan lain sebagainya secara tepat. Jika persiapan itu sudah dilakukan tentu siswa akan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

2. Selama ini masih ada anggapan bahwa siswa yang memiliki inteligensi tinggi akan lebih mudah memahami dan lebih mudah berhasil dalam belajar dibanding siswa yang memiliki inteligensi rendah. Sebenarnya anggapan itu belum tentu terjadi begitu, karena siswa yang rendah inteligensinya dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hal tersebut dapat terjadi, karena siswa yang rendah inteligensinya kemungkinan memiliki minat dan motivasi belajar pada saat guru memberikan suatu tes. Sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa inteligensi tidak berpengaruh atau menyatakan bahwa tidak berhubungan dengan kemampuan menyusun kalimat baku, maka anggapan di atas perlu dihindarkan.
3. NEM (nilai EBTANAS Murni) yang diperoleh siswa sewaktu duduk di bangku SLTP, berdasarkan penelitian ini, tidak berpengaruh pada kemampuan menyusun kalimat baku, sehingga guru hendaknya

harus hati-hati membawa siswa ke tingkat belajar yang lebih baik.

4. Di sisi lain masih juga ada anggapan bahwa siswa yang memiliki NEM yang tinggi di SLTP akan mudah berhasil dalam suatu tes kemampuan di tingkat yang lebih tinggi. Mengingat NEM tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuannya menyusun kalimat baku, maka anggapan di atas perlu ditinggalkan.

5.2.2 Saran saran bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Populasi penelitian ini hanya siswa kelas II A2 SMAK Santo Agustinus Nganjuk tahun Ajaran 1989/1990. Oleh karena itu hasil penelitian hanya berlaku secara umum. Mengingat hal yang demikian itu, hendaknya ada perluasan populasi untuk berikutnya atau selanjutnya.
2. Variabel inteligensi dan NEM yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkatan rata-rata yang dikorelasikan dengan variabel kemampuan menyusun kalimat baku bahasa Indonesia. Kemampuan menyusun kalimat baku itu sendiri masih terbatas pada beberapa ciri kalimat baku, yaitu ciri fungsi, ciri inversi, ciri rekonstruksi, dan ciri leksikal. Kemampuan menyusun kalimat baku masih dapat diteliti dari segi-segi yang

lain. Dengan demikian penelitian ini belum mencakup masalah-masalah yang lebih luas. Oleh karena itu perlu adanya perluasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1985. Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Aminudin. 1986. Penelitian Hubungan antara Kemampuan Memahami Sistem Tanda dengan Lapis Makna Puisi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Malang: FPBS IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Bina Angkasa.
- Badudu, J.S. 1986. Inilah Bahasa Indonesia yang Benar. Jakarta : Gramedia.
- Darma, Budi. 1983. Menulis Itu Sulit. Jakarta: Kompas 29 September 1983.
- Depdikbud. 1987. Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP). BKS SMP Kab. Ngawi.
- _____ 1988. Tatabahasa Buku Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdikdasmen. 1984. Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional. Jakarta
- _____ 1984. Petunjuk Monitor, Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional. Jakarta.
- Effendi, E. Usman dan Juhana S. Praja. 1985. Pengantar Psikologis. Bandung: Angkasa
- Furchan, Arief. 1982. Pengantar Penelitian dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Remaja Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1984. Metodologi Research 1. Yogyakarta: UGM.
- _____ Metodologi Research 2. Yogyakarta: UGM.
- _____ Metodologi Reserch 3. Yogyakarta: UGM.
- Halim, Amran. 1984. Politik Bahasa Nasional 1. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. Jakarta.
- _____ Politik Bahasa Nasional 2. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. Jakarta.
- Harsana, FX. 1982. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Solo: Tiga Serangkai.

- Joni, T. Raka. 1986. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Surabaya: Karya Anda.
- Kartini, Kartono. 1985. Menyiapkan dan Memandu Karier. Jakarta: Rajawali.
- Keraf, Gorys. 1980. Komposisi. Ende-Flóres: Nusa Indah.
- Moeljono, St. 1980. Menguji Kebakuan Kalimat, Pengantar Latihan Dasar Penguasaan Kalimat. FK Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Unika Widya Mandala Surabaya-Madiun.
- Natawidjaja, P. Superman. 1986. Teras Komposisi. Jakarta: Intermedia.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 1983. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prabu, Raden Cahya. 1985. Perkembangan Taraf Inteligensi Anak. Bandung: Angkasa.
- Purwanto, M, Hgalim. 1986. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Remaja Karya.
- _____ 1987. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya.
- Sadli, Saparinah.(ed). 1986. Inteligensi, Bakat, dan Tes IQ. Jakarta: Gaya Faforit Pres.
- Sitanggang, SRH. 1983. Seminar Penulisan Bahan Pengajaran Bahasa. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedjabrata, Soemadi. 1971. Pembimbing Psycodiagnostik. Yogyakarta: Rake.
- Suparni. 1987. Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk SMA Kelas I. Bandung: Aditya.